

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang mengurus pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan merupakan pelayanan rekam medis. Rumah sakit harus meningkatkan mutu pelayanan agar dapat memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat sehingga pelayanan terbaik itu yang didapatkan dari masyarakat atau pasien yang lain, maka masyarakat juga bisa menilai terkait dengan pelayanan yang ada di rumah sakit, sehingga bisa meningkatkan mutu pelayanan yang ada di rumah sakit.

Dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, rumah sakit membutuhkan rancangan sistem yang optimal dalam pelayanan kesehatan. Sehingga disana adanya memerlukan evaluasi sistem untuk memastikan bahwa penerapan sistem yang ada optimal dan dapat dirasakan dampak positifnya terhadap penyampaian layanan kesehatan. Evaluasi suatu sistem informasi merupakan suatu usaha nyata untuk mengetahui suatu keadaan penyelenggaraan sistem informasi di rumah sakit. Dengan adanya evaluasi tersebut target capaian penyelenggaraan suatu sistem informasi kesehatan dapat diketahui dan tidak lebih lanjut dapat direncanakan untuk memperbaiki kinerja penerapan suatu sistem rekam medis elektronik. Salah satu metode evaluasi menurut (Rosalinda et al., 2021) adalah HOT-Fit Model, dengan melihat secara keseluruhan sistem dengan menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni manusia (human), organisasi (organization) dan teknologi (technology) dan kesesuaian hubungan diantaranya sebagai faktor-faktor

penentu terhadap keberhasilan penerapan suatu sistem informasi. Pesatnya perkembangan teknologi informasi di berbagai bidang menjadi fenomena yang lumrah pada era digital saat ini. Tak terkecuali pada bidang kesehatan, salah satu bentuknya adalah penggunaan sistem informasi dalam layanan kesehatan. Bukan menjadi rahasia bahwa penggunaan sistem informasi dalam layanan kesehatan dapat memberikan banyak manfaat yang menguntungkan pemberi pelayanan (provider) yang dalam hal ini adalah rumah sakit, klinik, dan sebagainya. Bentuk lain dari kemajuan teknologi informasi dalam bidang kesehatan adalah rekam medis elektronik.

Rekam medis dapat berupa dokumen maupun elektronik. Rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022, pasal 45 menyatakan bahwa seluruh fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan rekam medis elektronik sesuai dengan ketentuan dalam peraturan menteri ini paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023. Hambatan dalam implementasi rekam medis elektronik menurut Agung pada tahun 2017 adapun faktor hambatan implementasi RME adalah faktor finansial, faktor Sumber Daya Manusia (SDM), faktor proses perubahan, faktor psikologi, faktor legal, faktor waktu, faktor organisasi, dan tren TIK. Dari hasil penelitian lainnya bahwa hambatan penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit meliputi 4 aspek antara lain sumber daya manusia (SDM), kebijakan dan regulasi, infrastruktur dan biaya, (Septiana, 2021).

Evaluasi RME menurut persepsi pengguna sangat penting karena para petugas atau para pengguna yang seharusnya merasakan manfaat dari sistem. Persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, perasaan, dan pengalaman. Pengguna merupakan kunci utama berhasil atau tidaknya suatu sistem diterapkan, karena sebagus apapun sistem dan sistem yang dijalankan tidaklah akan berjalan dengan baik tanpa dukungan dari pengguna. Bila pengguna menganggap sistem itu terlalu sulit dan menghambat kerja mereka maka sistem baru tersebut tidak mereka gunakan, dan akhirnya sia-sialah perencanaan dan pengembangan suatu sistem. Hal ini telah terjadi di berbagai macam organisasi, dimana pihak manajemen telah menghabiskan begitu banyak biaya untuk investasi dan pengembangan suatu sistem baru secara komputerisasi, tetapi akhirnya sistem tidak dapat berjalan karena tidak ada dukungan dari para pengguna. Pentingnya partisipasi pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi telah dibuktikan secara luas oleh kelompok sistem informasi manajemen untuk meningkatkan kepuasan pengguna. Partisipasi pengguna diharapkan dapat meningkatkan kualitas sistem, serta dapat menghindari pengembangan yang tidak dapat diterima (Handayani et al., 2023)

Implementasi RME diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan mempercepat pelayanan kesehatan. Metode HOT-Fit dapat digunakan untuk menggambarkan proses implementasi program, seperti penelitian sebelumnya, menurut Yusof et al dalam penelitian Franki dan Irdasari (2022) mengatakan penerapan sistem informasi membutuhkan aspek teknologi, manusia dan organisasi. Untuk itu dibuat suatu kerangka baru yang dapat digunakan untuk

mengetahui proses implementasi pada sistem informasi yang disebut Human-Organization-Technology (HOT-Fit) Model.

Dalam penelitian ini, dipilih HOT-Fit Model. Model evaluasi ini merupakan suatu kerangka baru yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi sistem informasi. Yang paling utama, model ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi salah satunya manusia (human) yang memiliki dua hal penting yaitu penggunaan sistem dan kepuasan pengguna dalam menggunakan RME. Evaluasi terhadap RME yang hanya sebatas evaluasi kelengkapan pengisian dan prosentase pengguna RME. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi terhadap penggunaan RME, kepuasan pengguna, dan manfaat nyata yang dirasakan pengguna setelah penerapan RME di Rumah Sakit.

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan pada Desember 2023, adapun ditemukan bahwa penerapan Rekam Medis Elektronik sudah diterapkan pada Instalasi Gawat Darurat (IGD). Akan tetapi petugas rekam medis masih perlu ada yang ditingkatkan atau ada perbaikan mengenai evaluasi rekam medis elektronik, petugas masih perlu mengukur tingkat keberhasilan dan efektivitas penggunaan rekam medis yang sudah diterapkan di rumah sakit umum dharma yadnya unit IGD. Berdasarkan hasil observasi awal adapun permasalahan dan hambatan dalam penerapan implementasi rekam medis elektronik di rumah sakit umum dharma yadnya seperti dimana sistem terjadinya eror, penerpan sistem belum sempurna, kurangnya ketrampilan pada komputer, kompatibel dengan sistem lainnya, dan terjadinya kehilangan akses data saat listrik mati. Sementara kerahasiaan RME harus diperhatikan terkait akses username dan password untuk bisa login atau logaut, serta resiko keamanan RME, yang mendukung permasalahan itu dari

faktor SDM, organisasi dan teknologi. Sehingga dengan adanya permasalahan itu, peneliti sehubungan dengan permasalahan tersebut tertarik melakukan “Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Pada IGD di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya” untuk mengetahui fungsi tujuan evaluasi itu yang pertama ada fungsi selektif fungsi ini menentukan kelayakan suatu aspek, fungsi diagnose menentukan perandalam mengetahui kelebihan dan kekurangan dari suatu aspek usaha, fungsi penempatan merupakan peran yang menentukan tempat dimana posisi terbaik untuk menempatkan petugas, fungsi pengukuran keberhasilan, merupakan peran untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan yang sudah berjalan. Dengan adanya Penerapan Rekam Medis Elektronik yang sudah dijalankan di rumah sakit maka petugas rekam medis akan lebih mudah dalam melakukan pendaftaran pasien atau pengelolaan informasi termasuk pencarian data-data pasien bisa lebih cepat ditemukan. Dengan adanya penerapan rekam medis elektronik juga dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan juga keamanan dalam penyimpanan data-data penting dari pasien.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana Evaluasi Penerapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Pada Ruang IGD Di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Denpasar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Evaluasi Penerapan Implementasi Rekam Medis Elektronik pada IGD di Rumah Sakit

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk melakukan evaluasi penerapan implementasi dilihat dari Human (SDM)
2. Untuk melakukan evaluasi penerapan implementasi dilihat dari Organisasi
3. Untuk melakukan evaluasi penerapan implementasi dilihat dari Teknologi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang evaluasi penerapan implementasi rekam medis elektronik di rumah sakit RSUD Wangaya Kota Denpasar

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang evaluasi penerapan implementasi rekam medis elektronik di rumah sakit.

2. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan informasi tentang evaluasi penerapan implementasi rekam medis elektronik.

3. Bagi Insitusi Pendidikan

Dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut terkait evaluasi penerapan implementasi rekam medis elektronik.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang evaluasi penerapan implementasi rekam medis elektronik

### 1.5 Keaslian Penelitian

#### 1. Penelitian Rosalinda et al, (2021) yang berjudul Evalausi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum X

Hasil Penelitian : Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa

Rumah Sakit Umum Daerah X Bandung belum sepenuhnya maksimal dalam mengimplementasikan penggunaan rekam medis elektronik.

Persamaan Penelitian : penelitian ini memiliki variabel yang sama yang diteliti. Jenis penelitian ini juga sama yaitu penelitian kualitatif menggunakan metode HOT-Fit dengan teknik wawancara dan observasi.

Lokasi penelitian ini sama yakni di rumah sakit.

Perbedaan penelitian : perbedaannya hanya pada waktu penelitian, peneliti sebelumnya pada tahun 2021 sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024.

#### 2. Penelitian Eka Cintya Febrianti, (2020) yang berjudul Evaluasi Rekam Medis Elektronik Di Tempat Pendaftaran Pasien Gawat Darurat Dan Rawat Inap di Rumah Sakit RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang

Hasil Penelitian : Hasil yang didapatkan dari penelitian ini berdasarkan aspek

kebermanfaatan (perceived usefulness) yaitu penggunaan rekam medis elektronik di TPPGD dan TPPRI membuat pekerjaan petugas pendaftaran menjadi lebih cepat dan efektif. Aspek kemudahan (perceived ease of use) yang didapat dari hasil wawancara yaitu mampu mempermudah dapat mempercepat proses pendaftaran di TPPGD dan TPPRI.

Persamaan Peneliti : penelitian ini memiliki variabel yang sama diteliti jenis penelitian ini menggunakan kualitatif menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Perbedaan Peneliti : perbedaannya hanya pada waktu penelitian, peneliti sebelumnya pada tahun 2020 sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024 dan metode peneliti sebelumnya menggunakan metode TAM sedangkan peneliti ini menggunakan metode HOT-Fit.

3. Penelitian Franki, Irda Sari, (2022), yang berjudul Evaluasi Rekam Medis Elektronik Dengan Metode HOT-Fit di Klinik Saraf RS Mitra Plumbon

Hasil Peneliti : pengguna sistem rekam medis elektronik di klinik saraf dirumah sakit, dimana tingkat kepuasan pengguna merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan dalam menerapkan rekam medis elektronik.

Persamaan Peneliti : penelitian ini memiliki variabel yang sama yang diteliti. Jenis penelitian ini juga sama yaitu penelitian kualitatif menggunakan metode HOT-Fit dengan teknik wawancaradan observasi.

Lokasi penelitian ini sama yakni di rumah sakit.

Perbedaan Peneliti : perbedaan hanya beda pada waktu peneliti, peneliti sebelumnya pada tahun 2022 sedangkan peneliti ini dilaksanakan tahun 2024.

4. Peneliti Hayu Ning Widyastuti, (2020) yang berjudul Evaluasi sistem rekam medis elektronik RS Primasatya Husada Citra Surabaya

Hasil peneliti : implementasi ERM telah berjalan dengan baik, sosialisasi dan pelatihan telah diberikan oleh organisasi, penyajian data kurang tepat, dan sarana komputer masih kurang. Saran peneliti untuk RME di RS PHC Surabaya adalah menguji kehandalan dan keamanan sistem ERM, menambah satu perangkat komputer, dan memperbaiki penyajian data oleh sistem untuk meningkatkan kualitas sistem ERM tersebut.

Persaman peneliti : penelitian ini memiliki variabel yang sama yang diteliti. Jenis penelitian ini juga sama yaitu penelitian kualitatif menggunakan metode HOT-Fit dengan teknik wawancara dan observasi.

Lokasi penelitian ini sama yakni di rumah sakit.

Perbedaan peneliti : perbedaan hanya beda pada waktu peneliti, peneliti sebelumnya pada tahun 2020 sedangkan peneliti ini dilaksanakan tahun 2024.